

Pendampingan Evaluasi Kesesuaian Laporan Keuangan Dengan PSAK No. 16 Pada CV. Jagor Jaya

Conformity
Evaluation of
Financial Report

Natalia, Iriyadi, Hendra Setiawan

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan

EMail: iriyadi@ibik.ac.id

37

Submitted:
OKTOBER 2020

Accepted:
DESEMBER 2020

ABSTRACT

CV. Jagor Jaya is an industrial company that produces folding gates, harmonica doors and various types of products related to building materials equipment such as PVC pipes, hoses and other door accessories. This results in fixed assets being one of the supporting factors that have an important role in supporting the company's operational activities. As a result, if there is a discrepancy in the accounting treatment, it can result in quite material misstatements. This assistance aims to compare the suitability of the accounting treatment for the company's fixed assets and their presentation in CV's financial reports. Jagor Jaya is based on PSAK 16. The mentoring method used is descriptive qualitative by describing problem identification in detail and systematically by comparing the results of field research, namely in the form of accounting policies in each company's financial report with generally accepted accounting policies, namely Statement of Financial Accounting Standards No. 16. Data collection procedures were carried out by means of observation, interviews, documentation and literature study. The results of the assistance show that CV's accounting treatment. Jagor Jaya is not yet fully compliant, there is a mismatch in CV's accounting treatment. Jagor Jaya based on PSAK 16 such as errors in the recognition of expenses which resulted in errors in presenting the acquisition value and depreciation expenses of fixed assets in the statement of financial position and profit and loss statement and several costs that were not included in the measurement of assets and fixed assets whose useful life had expired but remained used by the company in the company's daily activities. The company does not recognize office inventory with a useful life of more than one year as fixed assets. The depreciation method used by the company is the straight line method. In 2018, there were no additions or reductions in assets. Regarding disclosure, the company has not implemented detailed reporting regarding fixed assets in the notes to the financial statements. However, based on the confirmation results, the company adheres to principle-based which relies more on management principles and judgment.

Keywords: *Fixed Assets, Accounting Treatment of Fixed Assets, Conformity of Accounting Treatment with PSAK 16*

ABSTRAK

CV. Jagor Jaya merupakan salah satu perusahaan industri yang memproduksi folding gate, pintu harmonika serta berbagai jenis produk yang berkaitan dengan peralatan bahan bangunan seperti pipa pvc, selang serta aksesoris pintu lainnya. Hal tersebut mengakibatkan aset tetap merupakan salah satu faktor pendukung yang memiliki peranan penting dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan. Akibatnya apabila terjadi ketidaksesuaian dalam perlakuan akuntansinya dapat menimbulkan salah saji yang cukup material. Pendampingan ini bertujuan untuk membandingkan kesesuaian perlakuan akuntansi aset tetap perusahaan serta penyajiannya dalam laporan keuangan CV. Jagor Jaya berdasarkan PSAK 16. Metode pendampingan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menguraikan identifikasi masalah secara rinci dan sistematis pada perbandingan antara hasil riset lapangan yaitu berupa kebijakan akuntansi pada setiap laporan keuangan perusahaan dengan kebijakan akuntansi yang berlaku secara umum yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Hasil

JADKES

Jurnal Abdimas Dedikasi
Kesatuan
Vol. 2 No. 1, 2021
pp. 37-46
IBI KESATUAN
E-ISSN 2745-7508
DOI: 10.374/jadkes.v2i1.475

pendampingan menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi CV. Jagor Jaya belum sepenuhnya sesuai, adanya ketidaksesuaian perlakuan akuntansi CV. Jagor Jaya berdasarkan PSAK 16 seperti terjadinya kesalahan dalam pengakuan pengeluaran yang mengakibatkan kesalahan dalam penyajian nilai perolehan dan beban penyusutan aset tetap pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dan beberapa biaya yang tidak termasuk kedalam pengukuran aset dan aset tetap yang telah habis masa manfaatnya namun tetap digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan sehari-hari perusahaan. Perusahaan tidak mengakui inventaris kantor yang masa manfaatnya lebih dari satu tahun sebagai aset tetap. Metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan adalah metode garis lurus. Pada tahun 2018, tidak terjadi penambahan ataupun pengurangan aset. Pada pengungkapan, perusahaan belum menerapkan pelaporan secara rinci mengenai aset tetap dalam catatan atas laporan keuangan. Namun, berdasarkan hasil konfirmasi, perusahaan menganut *principle-based* yang lebih mengandalkan pada prinsip dan pertimbangan (*judgement*) manajemen.

Kata Kunci : Aset Tetap, Perlakuan Akuntansi Aset Tetap, Keseuaian Perlakuan Akuntansi dengan PSAK 16.

PENDAHULUAN

Pada saat membangun suatu perusahaan, untuk dapat berjalannya perusahaan harus memiliki faktor-faktor pendukung. Salah satu faktor pendukungnya adalah aktiva. Aktiva adalah hal penting yang harus dikelola dengan baik untuk mendapatkan manfaat bagi suatu perusahaan dengan pengelolaan yang efektif dalam penggunaan, pemeliharaan maupun pencatatan akuntansinya. Setiap Perusahaan memerlukan Aktiva Tetap dalam menunjang kegiatan operasional didalamnya seperti operasional bisnis, pembiayaan ataupun sebagai investasi. Aset tetap adalah aktiva yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan relatif permanen. Juga aset tetap merupakan kekayaan yang dapat diukur oleh perusahaan karena memiliki masa manfaat yang cukup lama, nilai yang material jumlahnya sehingga akan sangat berpengaruh bagi perusahaan, dan tidak untuk dijual ke konsumen.

Perusahaan manufaktur mengelola bahan mentah menjadi barang jadi dengan tangan (manual) atau dengan mesin sehingga menghasilkan sesuatu barang (Heizer, 2015). Oleh karena itu, perusahaan manufaktur memiliki aset tetap dalam jumlah yang banyak untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Sehingga perlakuan akuntansi aset tetap sangat penting dan diperlukan pencatatan yang wajar sesuai dengan ketentuan yang berlaku secara umum maupun ketentuan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Perlakuan akuntansi yang berkaitan dengan aset tetap tidak terlepas dari berbagai masalah seperti penentuan harga perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, pengklasifikasian pengeluaran biaya setelah perolehan aset tetap, pelepasan aset tetap serta penyajiannya dalam laporan keuangan (Mahardika, 2010 dalam Monica, 2014). Besarnya dana yang dibutuhkan untuk memperoleh suatu aset maka diperlukan pencatatan sesuai standar akuntansi yang berlaku secara umum dimana telah diatur didalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). PSAK merupakan panduan prosedur yang berisi peraturan mengenai praktik dalam pencatatan akuntansi. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengeluarkan PSAK 16 tentang aset tetap pada tanggal 18 November 2015 yang berlaku efektif per 1 Januari 2016, sebagai panduan entitas untuk menghitung nilai aset tetap dalam laporan keuangan yang meliputi pengakuan, perolehan awal, pengukuran, pengukuran setelah perolehan, penyusutan, penghentian sampai pada penyajian dan pengungkapan aset tetap.

Aset tetap dapat diperoleh dengan beberapa cara seperti membeli secara tunai, membeli secara kredit atau angsuran, pertukaran aset, penerbitan surat berharga, membangun sendiri, sewaguna usaha dan donasi. Dan harga perolehan tersebut akan ditambahkan dengan beban-beban yang terkait seperti bea masuk, beban pemasangan,

dan sebagainya. Oleh karena itu perlu adanya klasifikasi biaya terkait dengan benar. Harga perolehan yang dinilai terlalu tinggi atau rendah akan mempengaruhi nilai penyusutan aset tersebut. Dimana nilai penyusutan yang dinilai atau dicatat terlalu besar dapat menyebabkan laba perusahaan menjadi terlalu kecil. Begitu pula sebaliknya jika suatu aset dinilai atau dicatat terlalu kecil maka nilai penyusutannya akan menjadi kecil yang akan menyebabkan laba perusahaan menjadi besar. Untuk itu perlu diketahui apakah aset tetap dalam perusahaan tersebut telah memperhatikan perubahan nilai aset tetap yang berubah karena waktu.

Penyusutan merupakan pengalokasian harga pokok aktiva tetap selama masa penggunaannya atau dapat juga disebut sebagai biaya dibebankan terhadap produksi akibat penggunaan aktiva tetap itu dalam proses produksi (Sofyan Harahap,2012). Aset tetap tersebut harus dapat dibebankan selama memiliki usia ekonomis dengan cara menentukan metode penyusutan. Dimana penyusutan merupakan konsekuensi akibat dari penggunaan aset tetap dan cenderung mengalami penurunan fungsi. Perusahaan harus dapat menghitung penyusutan aktiva tetap secara baik dan tepat sebagai penggunaannya dalam operasional perusahaan.

Setiap aset tetap kecuali tanah akan semakin berkurang masa manfaat aset tersebut bersamaan dengan berlalunya waktu dan keausannya karena pemakaian. Pemilihan metode penyusutan harus dilakukan dengan benar dan tepat karena beban penyusutan akan diakui sebagai pengurang nilai tercatat aset tetap dalam neraca sekaligus sebagai beban penyusutan dalam laporan laba rugi, dimana hal ini dapat mempengaruhi laporan keuangan. Hal ini tergantung dari kebijakan perusahaan untuk menentukan metode penyusutan yang akan digunakan.

Aset tetap juga dapat berakhir atau diberhentikan oleh beberapa hal. Aktiva tetap yang tidak lagi berguna dapat dibuang, dijual, atau dipertukarkan dengan aktiva tetap lainnya agar akun-akun yang berhubungan dengan aktiva tetap dapat menyajikan informasi mengenai perolehan harga aktiva tetap, akumulasi penyusutan aset tetap dan nilai buku aset tetap, secara layak. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka setiap terjadi penghentian pemakaian aset tetap semua biaya, laba atau rugi yang berhubungan dengan aset tetap tersebut harus diakui.

Pengeluaran – pengeluaran setelah perolehan awal suatu aktiva tetap akan timbul selama perusahaan menggunakannya dalam aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan diperbolehkan untuk memperbaharui beberapa kali suatu aset sepanjang umur aset tersebut. Perusahaan juga dapat memperoleh komponen aset tetap tertentu untuk melakukan penggantian komponen yang tidak terlalu sering. Pengeluaran tersebut akan memperpanjang masa manfaat keekonomian dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi, atau peningkatan standar kinerja dari suatu aset. Berdasarkan PSAK No. 16 paragraf 13, perusahaan mengakui biaya penggantian komponen suatu aset dalam jumlah tercatat aset saat biaya itu terjadi jika pengeluaran tersebut memenuhi kriteria untuk diakui sebagai bagian dari aset. Sedangkan biaya perawatan sehari – hari aset tetap seperti biaya tenaga kerja dan bahan habis pakai (consumables) tidak boleh diakui sebagai bagian dari aset yang bersangkutan. Biaya – biaya tersebut akan diakui didalam laporan laba rugi sebagai biaya pemeliharaan dan perbaikan (IAI,2011:05).

Laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya. Laporan keuangan adalah salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Informasi dalam laporan keuangan akan digunakan dalam pengambilan keputusan bagi pihak manajemen dan pemilik perusahaan. Maka dari itu laporan keuangan harus disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang bersifat normatif dan dapat dipercaya. Dalam laporan keuangan perkiraan aktiva tetap nilainya harus material sehingga dapat mempengaruhi besar kecilnya jumlah aktiva yang tercantum di neraca yang selanjutnya juga akan mempengaruhi para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

Fraud (kecurangan) seperti yang dilakukan oleh worldcom dimana perusahaan tersebut melakukan manipulasi untuk memperoleh pendapatan. Di Indonesia diberitakan

Seputar Indonesia 13 Agustus 2012, mengenai kurang dari 20% penurunan kapital yang parah dalam sebuah perusahaan diakibatkan risiko keuangan sebagai hasil dari kesalahan manajemen risiko, penurunan permintaan inti produk, dan kegagalan mencapai sinergi dari proses akuisisi. Selain itu juga penggunaan akun cadangan secara tidak benar untuk menutupi biaya jaringan yang dikapitalisasi sebagai pengeluaran modal. Kapitalisasi merupakan pengeluaran yang terjadi dalam rangka memperoleh aset dan dibukukan kedalam aset dan bukan sebagai beban/biaya. Sehingga eksternal auditor saat itu melakukan investigasi secara keseluruhan dan membawa kasus tersebut hingga ke proses hukum. (Muthohirin,dkk. 2012).

Juga kasus lain yang terjadi pada Desember 2006 Indonesia Corruption Watch (ICW) melaporkan kasus dugaan korupsi ke Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam Ruislaag (Tukar Guling) antara Aset PT Industri Sandang Nusantara (ISN), sebuah BUMN yang bergerak dibidang tekstil, dengan aset PT. GDC sebuah perusahaan swasta. Dalam Ruislaag tersebut PT ISN menukarkan tanah seluas 178.497 meter persegi di kawasan senayan dengan tanah seluas 47 hektar beserta pabrik dan mesin di karawang. Berdasarkan hasil temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) semester II Tahun Anggaran 1998/1999, menyatakan ruislaag itu berpotensi merugikan keuangan Negara sebesar Rp 121,628 Miliar. Dalam kasus Ruislaag tersebut, karena ketidakjelasan prosedur dan syarat-syarat tukar guling aset, sehingga sangat rawan untuk diselewengkan (Akmal, 2019).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yensia Prarisma Nur Sahara dan Sulistya Dewi Wahyuningsih (2017) pada Hotel Blitar Indah. Perusahaan ini belum melakukan pencatatan atas penyusutan aset tetap. Hal ini tidak sesuai dengan ketentuan PSAK 16 yang mewajibkan adanya pencatatan penyusutan sehingga biaya yang dikeluarkan lebih akurat. Sehingga penulis menyarankan perusahaan untuk menggunakan metode garis lurus pada penyusutannya (Yensia, et al.,2017).

Erwin Budiman, Sifrid Pangemanan, Steven Tangkuman juga melakukan penelitian pada PT. Hasjrat Multifinance Manado (2012). Perusahaan mencatat perolehan aktiva tetap sebesar harga beli sedangkan biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aktiva tetap tersebut dianggap sebagai biaya operasional. Dalam PSAK 16 biaya aset tetap setelah perolehan awal di kelompokkan ke dalam "biaya pemeliharaan dan perbaikan" aset tetap (Erwin et al.,2012).

CV. Jagor Jaya merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang perakitan atau pembuatan Folding Gate dan Pintu Harmonika. Untuk itu diperlukan mesin-mesin dalam kegiatan operasional perusahaan dan kendaraan berupa truk sebagai alat dalam pendistribusian langsung kepada konsumen. Penulis mendapatkan informasi bahwa aset perusahaan CV. Jagor Jaya tidak melakukan review atas setiap aset tetapnya. Review diperlukan untuk melihat apakah ada aset yang masih bisa dipakai atau harus diganti. Sehingga aset tetap perlu dilakukan pencatatan sesuai dengan PSAK 16 karena nilainya yang sangat material.

METODE

JAGOR JAYA Folding Gate merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri folding gate dan pintu harmonika di Indonesia yang berdiri sejak tahun 2001. Hingga saat ini, produk perusahaan tersebut telah tersebar di hampir semua wilayah Indonesia, khususnya daerah jabodetabek yang ramai atau padat penduduk. Seiring dengan pulihnya perekonomian di Indonesia pasca krisis moneter pada tahun 1998, pertumbuhan pembangunan perumahan dan Rumah Toko (RuKo) mulai berkembang dengan pesat. Terutama permintaan akan Bahan pintu Setengah jadi Folding Gate & Pintu Harmonika di Indonesia. Untuk menjawab permintaan pasar yang sangat tinggi maka berdirilah perusahaan JAGOR JAYA yang memproduksi Bahan berkualitas untuk pintu Folding Gate dan Pintu Harmonika dengan memberikan pelayanan yang Cepat, tepat waktu, kualitas bahan yang baik dan Harga yang Bersaing. Dengan didukung oleh tenaga kerja dan staff yang berpengalaman dan profesional dibidangannya. Berpengalaman selama lebih dari 19 tahun dan senantiasa berusaha mengikuti perkembangan zaman agar produk yang kami berikan dapat memenuhi permintaan pasar yang tinggi.

Dengan semakin cepatnya pertumbuhan penduduk Indonesia yang tahun ini (2019) diperkirakan penduduk Indonesia yang telah berjumlah lebih dari 260 juta jiwa maka permintaan akan rumah tempat tinggal tidak dapat dihindarkan lagi. Sehingga membuat JAGOR JAYA melebarkan sayap membuka usaha Pipa PVC & Fitting PVC pada tahun 2010, dan tahun 2019 ini juga perusahaan membuat produk jenis baru yaitu selang air untuk ikut membantu memenuhi kebutuhan akan pipa dan fitting serta selang di tanah air tentunya dengan harga yang kompetitif dan kualitas yang terjamin mutunya. Hingga saat ini perusahaan terus berusaha untuk terus berkarya memberikan KUALITAS dan SERVICE yang terbaik demi pembangunan perumahan, rumah toko(ruko), kios , kantor maupun pabrik.

Lokasi penelitian yang dilakukan penulis untuk memperoleh data yaitu pada perusahaan CV. JAGOR JAYA yang berlokasi di Jl. Veteran II No. 40 RT. 03 RW. 04 Desa Teluk Pinang Kec. Ciawi, Bogor. Sedangkan waktu penelitian yaitu adalah Desember 2019 hingga Mei 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perlakuan Akuntansi Aset Tetap terhadap penyajian Laporan Keuangan CV. Jagor Jaya menurut PSAK 16

Aset tetap didalam laporan keuangan yang dibuat oleh CV. Jagor Jaya disajikan dengan penggolongan suatu kelompok aset tetap tertentu. Akan tetapi perusahaan tidak mengelompokkan aset tetap sesuai dengan kriteria nya seperti adanya peralatan yang masa manfaat nya lebih dari satu tahun dan tidak termasuk kedalam daftar aset tetap. Contohnya, komputer dan AC yang tidak dimasukkan kedalam kelompok aset tetap sebagai inventaris kantor. Berikut ini beberapa peralatan perusahaan yang memiliki umur manfaat ekonomis lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi dan digunakan dengan tujuan administrasi perusahaan. Akan tetapi perusahaan tidak memasukkannya kedalam daftar aset tetap perusahaan sehingga tidak adanya pencatatan penyusutan peralatan tersebut.

Berdasarkan PSAK 1 dalam laporan keuangan dijelaskan bahwa penyajian aset tetap akan terlihat dalam neraca. Neraca merupakan suatu laporan yang menggambarkan komposisi harta, kewajiban dan modal pada suatu periode tertentu. Di dalam neraca aset tetap akan dicatat sebesar nilai bukunya, yaitu harga perolehan aset tetap tersebut dikurangi dengan akumulasi depresiasi aset tetap. Perhitungan penyusutan aset tetap juga harus sesuai dengan nilai perolehan dan umur manfaat ekonominya.

Pihak perusahaan menjelaskan pada saat wawancara bahwa pengukuran aset tetap CV. Jagor Jaya memang tidak sesuai dengan PSAK 16 yang berlaku dengan alasan kebijakan akuntansi persekutuan yang berbeda. Terjadinya kesalahan dalam pengukuran aset tetap dimana perusahaan tidak melakukan pencatatan atas bea cukai dan impor serta bunga cicilan tanpa ada jangka waktu tertentu dalam penyelesaian. Biaya – biaya yang diperlukan hingga aset siap digunakan dimasukkan kedalam biaya operasi perusahaan. Seharusnya biaya tersebut masuk ke dalam harga perolehan asset tetap. Perolehan aset tetap atas mesin roll foaming dimana terjadinya selisih sebesar Rp. 12.800.000 karena adanya biaya perakitan dan instalasi yang dimasukkan kedalam beban operasi perusahaan yang seharusnya masuk kedalam harga perolehan aset tetap. Serta aset yang diperoleh dari donasi/hadiah seharusnya dicatat sebesar harga pasar yang berlaku saat itu.

Serta adanya perbedaan jumlah aset tetap CV. Jagor Jaya sebesar Rp.1.592.229.080 dimana adanya penurunan pada tahun 2018. Hal tersebut terjadi akibat dari tidak adanya penambahan dan pengurangan aset tetap baik karena pelepasan maupun adanya umur ekonomis aset yang telah habis. Selisih tersebut merupakan beban penyusutan mesin dan kendaraan tahun 2018. CV.Jagor Jaya telah melakukan perhitungan penyusutan yang benar dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*). Terjadi perbedaan total beban penyusutan baik mesin maupun kendaraan akibat dari harga perolehan yang diukur kurang sesuai. Pada tahun 2018 seluruh asset masih dalam tahun periode berjalan artinya belum habis masa manfaat ekonominya dan masih disusutkan. Perusahaan

melakukan perhitungan penyusutan berdasarkan nilai tercatat dan umur manfaat aset. Pemilihan metode penyusutan aset tetap diungkapkan oleh perusahaan dalam catatan atas laporan keuangan. Namun perhitungan biaya penyusutan per tahun hingga pengeluaran setelah perolehan aset tetap tidak dijabarkan dengan rinci didalam catatan atas laporan keuangan.

CV. Jagor Jaya menyajikan Beban pengeluaran setelah perolehan aset tetap pada laporan laba rugi dan digolongkan ke dalam akun beban perbaikan dan pemeliharaan. CV. Jagor Jaya pada saat wawancara menjelaskan bahwa semua beban perbaikan dan pemeliharaan dimasukkan ke dalam beban pendapatan dan tidak dikapitalisasikan.

Terdapat beberapa hal kebijakan akuntansi mengenai perlakuan akuntansi aktiva tetap pada CV. Jagor Jaya yang tidak sesuai dengan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 16. Hal ini dapat dilihat dari perusahaan tidak melakukan revaluasi atas aset karena perusahaan menganggap hal tersebut tidak perlu dilakukan, perusahaan menganut penilaian aset berdasarkan biaya perolehan atau harga pertukaran. Perusahaan merupakan persekutuan dimana laporan keuangan yang sehingga terdapat beberapa hal kebijakan akuntansi yang tidak mengikuti aturan yang berlaku secara umum.

Sedangkan untuk metode penyusutan aset tetap CV. Jagor Jaya juga tidak sesuai dengan PSAK 16. Pihak akunting CV. Jagor Jaya membenarkan hal tersebut. Perusahaan menggunakan metode garis lurus (Straight Line Method) untuk aset tetapnya berdasarkan masing-masing umur manfaat ekonomi aset. Perusahaan melakukan penyusutan untuk mesin dan kendaraan kecuali untuk tanah yang merupakan aset tetap yang tidak disusutkan. Sedangkan untuk bangunan pihak akunting memberikan informasi bahwa aset tetap jenis bangunan tidak dilakukan penyusutan sehingga jumlah aset atas bangunan akan selalu sama setiap tahun. Adanya hal lain mengenai aset tetap yang telah habis masa manfaatnya akan dikeluarkan dari kelompok aset akan tetapi, tetap digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Dalam hal ini perusahaan tidak melakukan pelepasan atas aset baik dengan cara dijual, ditukar ataupun melakukan review atas umur ekonomis aset tetap.

Tabel 4.1 Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap CV.Jagor Jaya berdasarkan PSAK 16

PSAK 16	CV.Jagor Jaya	Keterangan
Aset Tetap disajikan dalam neraca sebesar nilai perolehan aset tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutannya.	Penyajian Aset Tetap dalam neraca dinyatakan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.	Sesuai
Setiap jenis aset seperti tanah, bangunan, kendaraan, inventaris kantor, dan sebagainya harus dinyatakan dalam neraca secara terpisah atau terperinci.	Kelompok aset tetap dalam perusahaan yaitu tanah, bangunan, mesin dan kendaraan. Perusahaan tidak mengakui peralatan dan inventaris kantor sebagai bagian dari aset tetap.	Tidak Sesuai
Beban penyusutan aset diakui dalam laba rugi.	Penyajian beban penyusutan aset tetap diakui dalam laba rugi.	Sesuai
Penggunaan metode penyusutan oleh perusahaan telah sesuai dengan PSAK yaitu garis lurus, saldo menurun ganda dan unit produksi.	Perusahaan menggunakan metode garis lurus sebagai metode penyusutannya.	Sesuai
Penyajian laporan keuangan harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku secara umum	Rincian perhitungan atas aset tetap telah dicantumkan sebagaimana mestinya didalam catatan atas laporan keuangan	Sesuai

CV.Jagor Jaya tidak melakukan penyusutan atas bangunan yang merupakan bagian dari aset tetap perusahaan sehingga nilai perolehan atas bangunan akan selalu sama setiap tahun kecuali jika ada penghentian aset tetap seperti dijual, kerusakan, kemalingan yang menyebabkan aset sudah tidak dapat digunakan lagi. Oleh karena itu pada tahun 2018 tidak terdapat pengurangan aset atas tanah dan bangunan. Tanah merupakan aset tetap yang tidak disusutkan karena nilai tanah yang selalu meningkat, sedangkan berdasarkan PSAK 16 Bangunan merupakan aset tetap yang seharusnya dilakukan penyusutan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pihak akunting perusahaan menyatakan

bahwa penyusutan atas aset tetap terdapat pada kolom penambahan di bagian pengurangan dalam catatan atas laporan keuangan. Pada tahun 2018, Perusahaan tidak melakukan pembelian atau penambahan aset dan umur manfaat seluruh aset perusahaan belum habis terpakai. Sehingga perusahaan tidak melakukan penjurnalan atas keuntungan dan kerugian atas penghentian/pelepasan aset tetap.

1. Pengungkapan Aset Tetap CV. Jagor Jaya

Berdasarkan hasil penelitian, CV. Jagor Jaya tidak mengungkapkan perlakuan akuntansi aset tetap secara keseluruhan. Hal tersebut dilihat dari perusahaan mengungkapkan jumlah tercatat aset tetap dengan mencantumkan biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan aset dalam catatan atas laporan keuangan. Sedangkan rincian biaya perolehan aset tetap, pengeluaran setelah perolehan aset tetap dan perhitungan penyusutan tidak dimasukkan kedalam catatan atas laporan keuangan. Beberapa hal rincian tersebut hanya dihitung didalam internal perusahaan tidak dipublikasikan kepada eksternal perusahaan.

Pengungkapan aset tetap dalam catatan atas laporan keuangan sangat penting sebagai penjelasan tentang hal-hal penting yang tercantum dalam neraca. Berdasarkan PSAK 16 dijelaskan bahwa laporan keuangan mengungkapkan untuk setiap kelompok aset dan perhitungan mulai dari perhitungan biaya perolehan aset, biaya setelah perolehan aset, metode penyusutan hingga penyajiannya dalam laporan keuangan. Serta laporan keuangan ini menjelaskan metode penyusutan dan umur manfaat ekonomi aset yang digunakan oleh perusahaan.

Lampiran daftar aktiva tetap perusahaan mengklasifikasikan jenis-jenis aktiva tetap masing-masing secara detail berdasarkan harga perolehan dan tanggal perolehan. Akan tetapi masih ada hal-hal yang belum diungkapkan oleh perusahaan seperti penurunan nilai aset, aset diklasifikasi sebagai tersedia untuk dijual dan penghentian aset tetap karena masa manfaat ekonomi aset yang telah habis terpakai.

Tabel 4.2 Analisis Pengungkapan Aset Tetap CV. Jagor Jaya Berdasarkan PSAK 16

PSAK 16	CV. Jagor Jaya	Keterangan
Mengungkapkan aset tetap pada catatan aset tetap berupa lampiran daftar aset tetap.	Perusahaan melampirkan daftar aset tetap dengan mengklasifikasikan jenis-jenis aset tetap berdasarkan harga perolehan dan tanggal perolehan	Sesuai
Mengungkapkan metode penyusutan yang digunakan, seperti metode garis lurus, metode saldo menurun ganda, dan metode jumlah unit.	Perusahaan mengungkapkan metode penyusutan yang digunakan dan umur manfaat aset dalam catatan atas laporan keuangan	Sesuai
Pengungkapan aset tetap diharuskan untuk mengungkapkan dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto.	Perusahaan mengungkapkan dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto dengan model biaya perolehan	Sesuai
Aset tetap yang dimiliki perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam, sabotase, perusakan, dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan yang dianggap cukup.	Berdasarkan informasi yang diberikan dari hasil wawancara dengan pihak akunting, perusahaan mengasuransikan beberapa aset tetap seperti kendaraan akan tetapi hal tersebut tidak diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.	Tidak Sesuai
Jika aset direvaluasi, perusahaan harus mengungkapkan surplus revaluasi	Perusahaan tidak melakukan penilaian kembali atas seluruh aset tetap setiap periode	Tidak Sesuai

Setelah membandingkan kesesuaian antara perlakuan akuntansi aset tetap oleh perusahaan dan ketentuan yang berlaku secara umum berdasarkan PSAK 16 mulai dari penentuan harga perolehan, pengakuan, pengukuran, pengeluaran setelah perolehan aset, penyusutan, penghentian, penyajian hingga pada pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan. Dapat dilihat dari tabel dibawah 4.13 bagaimana kesesuaian perlakuan akuntansi aset tetap secara keseluruhan.

Tabel 4.3 Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap CV. Jagor Jaya Berdasar PSAK 16

Perlakuan Akuntansi	Kesesuaian	Keterangan
---------------------	------------	------------

Pengakuan	Sesuai	Secara umum syarat-syarat pengakuan aset tetap perusahaan telah sesuai dengan kebijakan dalam PSAK 16.
Pengukuran	Tidak Sesuai	Secara keseluruhan pengukuran aset sudah sesuai. Akan tetapi, adanya biaya- biaya yang seharusnya diatribusikan langsung kedalam harga perolehan aset namun di input oleh perusahaan kedalam beban operasi perusahaan yang akan mengurangi laba perusahaan serta pengukuran terhadap aset yang dibangun sendiri dimana seharusnya menggunakan psinsip yang sama dengan pembelian aset pada umumnya
Pengeluaran Setelah Perolehan	Sesuai	Secara keseluruhan pengeluaran setelah perolehan telah sesuai dengan PSAK 16. Perusahaan mengakui seluruh pengeluaran setelah perolehan aset kedalam beban service dan pemeliharaan yang sifatnya relatif kecil sebagai reparasi dan pemeliharaan aset di masa yang akan datang sehingga tidak perlu melakukan kapitalisasi atas pengeluaran tersebut.
Penyusutan	Tidak Sesuai	Terdapat beberapa hal yang kurang sesuai menyangkut penyusutan aset tetap perusahaan berdasarkan PSAK 16 yaitu perusahaan tidak menetapkan nilai residu pada seluruh aset tetap dan perusahaan tidak melakukan review nilai buku pada setiap akhir periode akuntansi. (Tabel 4.18)
Penghentian	Tidak Sesuai	Secara keseluruhan penghentian aset tetap perusahaan masih belum sesuai dengan PSAK 16. Karena perusahaan tetap mengoperasikan aset tetap yang masa manfaat nya telah habis artinya nilai buku aset tetap tersebut telah habis.
Penyajian	Tidak Sesuai	Secara keseluruhan penyajian aset tetap perusahaan masih belum sesuai dengan PSAK 16 yang dapat dilihat dari kelompok aset tetap yang diklasifikasikan tidak sesuai seperti aset yang masa manfaat nya lebih dari satu tahun dan dianggap sebagai peralatan atau perlengkapan yang artinya tidak ada penyusutan atas aset tersebut.
Pengungkapan	Tidak Sesuai	Secara keseluruhan pengungkapan aset tetap perusahaan sudah cukup sesuai. Akan tetapi ada beberapa hal yang tidak diungkapkan perusahaan kedalam catatan atas laporan keuangan antara lain administasi mengenai asuransi aset, dan revaluasi aset yang tidak dilakukan setiap akhir periode perusahaan.

Terdapat beberapa perlakuan akuntansi yang tidak sesuai dengan PSAK 16 dalam hal pengungkapan aset tetap seperti pengukuran aset. Adanya biaya-biaya yang seharusnya diatribusikan langsung kedalam harga perolehan aset namun di input oleh perusahaan kedalam beban operasi perusahaan yang akan mengurangi laba perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.15 terlihat adanya perbedaan perhitungan harga perolehan berdasarkan perusahaan dan PSAK 16 pada Mesin Roll Foarming dan Mesin Easy Master EM 180-V.

Hal lain yang tidak sesuai dalam pengungkapan aset tetap CV.Jagor Jaya yaitu penghentian aset tetap yang disebabkan karena perusahaan tetap mengoperasikan aset tetap yang masa manfaat nya telah habis artinya nilai buku aset tetap tersebut telah habis. Berdasarkan informasi yang diterima terdapat beberapa aset yang sudah tidak masuk kedalam daftar aset tetap perusahaan namun dioperasikan antara lain Mesin Injection Chende Plastic dan Mesin Profil. Sedangkan kendaraan yaitu TRUCK ISUZU NKR 71 LIGHT, Truck Mitsubishi FE84 dan Mobil Serena.

Penyajian aset tetap perusahaan yang tidak sesuai dengan PSAK 16 yang dapat dilihat dari kelompok aset tetap yang diklasifikasikan tidak sesuai seperti aset yang masa manfaat nya lebih dari satu tahun dan dianggap sebagai peralatan atau perlengkapan yang artinya tidak ada penyusutan atas aset tersebut. Beberapa peralatan dan Inventaris kantor yang tidak masuk kedalam daftar aset tetap perusahaan antara lain 6 unit Komputer, 2 unit Laptop ACER, 4 unit Laptop Asus, 4 unit AC Changhong 1 PK dan 3 unit AC Sharp 1.5 PK.

Dalam pengungkapan aset tetap CV.Jagor Jaya terdapat beberapa hal yang tidak diungkapkan di dalam laporan Keuangan seperti administasi mengenai asuransi aset berupa seluruh mesin dan kendaraan. Serta revaluasi aset tetap yang tidak dilakukan

oleh perusahaan setiap akhir tahun periode. Revaluasi sebagai penyesuaian nilai aset tetap agar sesuai dengan nilai wajar atau nilai pasar di waktu sekarang. Nilai aset tetap akan selalu berubah dari waktu ke waktu kecuali tanah. Pada saat dilakukannya revaluasi maka nilai aset tetap tersebut biasanya menurun, selisih antara harga perolehan sekarang dan sebelumnya akan masuk penyesuaian pada akun impairment loss.

PENUTUP

Pengukuran aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan tidak sesuai dengan PSAK 16. Adanya biaya-biaya yang seharusnya diatribusikan langsung kedalam harga perolehan aset seperti biaya perakitan, biaya instalasi, biaya jasa mekanik, bea masuk dan bea cukai pada mesin roll foarming dan Mesin Easy Master EM-180V namun di input oleh perusahaan kedalam beban operasi perusahaan yang akan mengurangi laba perusahaan serta pengukuran terhadap aset yang dibangun sendiri dimana seharusnya menggunakan psinsip yang sama dengan pembelian aset pada umumnya.

Hasil analisa terhadap penyusutan aset tetap yang dilakukan perusahaan tidak sesuai dengan PSAK 16. Perusahaan tidak menetapkan nilai residu pada seluruh aset tetap dan perusahaan tidak melakukan review atas nilai buku pada setiap akhir periode akuntansi. Pada penghentian aset tetap perusahaan masih belum sesuai dengan PSAK 16. Karena perusahaan tetap mengoperasikan aset tetap yang masa manfaat nya telah habis artinya nilai buku aset tetap tersebut telah habis. Seperti pada Mesin Injection Chende Plastic dan Mesin Profil. Sedangkan kendaraan yaitu TRUCK ISUZU NKR 71 LIGHT, Truck Mitsubishi FE84 dan Mobil Serena.

Penyajian aset tetap perusahaan masih belum sesuai dengan PSAK 16. Hal ini dapat dilihat dari kelompok aset tetap yang diklasifikasikan tidak sesuai seperti aset yang masa manfaat nya lebih dari satu tahun dan dianggap sebagai peralatan atau perlengkapan yang artinya tidak ada penyusutan atas aset tersebut. Seperti Komputer, Laptop, dan AC.

Secara keseluruhan pengungkapan aset tetap perusahaan sudah cukup sesuai. Akan tetapi ada beberapa hal yang tidak diungkapkan perusahaan kedalam catatan atas laporan keuangan antara lain administasi mengenai asuransi aset, dan revaluasi aset yang tidak dilakukan setiap akhir periode perusahaan.

Berdasarkan dari hasil konfirmasi, dapat disimpulkan bahwa manajemen memiliki pertimbangan dan kebijakan sendiri terhadap perlakuan aktiva tetap. Hal ini sesuai dengan IFRS yang diadopsi PSAK yang tidak lagi menganut *rule based* sebagai suatu keharusan, akan tetapi lebih bersifat *principle-based* yang lebih mengandalkan pada prinsip dan pertimbangan (*judgement*) manajemen. Namun apabila penerapannya tidak sesuai dengan PSAK akan dikoreksi oleh auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Astria, I. 2017. Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada RSUD Dr. Soeratto Gemolong Sragen. Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Surakarta.
- Charles, H.T., dan Harrison. 2012. Akuntansi, Edisi ke-10, Jilid 1, Penerjemah : Gina Gandia dan Danti Pujianti. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahrini, Rahmi. 2017. Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap terhadap Laporan Keuangan pada Yayasan Ananda Prima Indonesia).
- Harahap, S. 2012. Akuntansi Aktiva Tetap. Jakarta : Salemba Empat.
- Heizer, Jay dan Barry Render. (2015), Operations Management (Manajemen Operasi), ed.11, Penerjemah: Dwi anoegrah wati S dan Indra Almahdy, Salemba empat, Jakarta.
- Hery. 2012. Akuntansi, Aset, Liabilitas, dan Ekuitas. Jakarta : Grasindo. Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta.
- Kieso, D.E., Weygandt, J.J., dan Warfield, T.D. 2011. Intermediate Accounting Volume

- 1 IFRS Edition. Wiley. United States of America.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Martani, D., dkk. 2014. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta : Salemba Empat . [Tersedia pada <http://dwimartani.com/akuntansi-atas-aset-tetap/>, diakses pada tanggal 27 November 2019.]
- Monika, S.K., Ventje, I., dan Sherly, P. 2015. *Analisis Pengelolaan Aset Tetap Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Tomohon*. ISSN 2303-1174.
- Nurjanah, Y., dan Mayangsari, A.P. *Analisis Penerapan PSAK No.16 dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Perusahaan Studi Kasus pada CV. Bangun Perkasa Furniture Putra, T.M.* 2013. *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada CV. Kombos Manado. Jurnal EMBA*. Vol. I (3):190-198.
- Putri, I.S., Susanti, W., dan Lestari, Tri. 2016. *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada PT. FOKUSINDO MITRA TEKNIK berdasarkan PSAK NO.16*.
- Rahman. 2013. *Pengantar Akuntansi I Pendekatan Siklus Akuntansi*. Jakarta : Erlangga.
- Ramadhani dan Qaramil, Nurul. 2015. *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Pabrik Gula Berdasarkan PSAK 16*.
- Riyanto. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Jakarta : Gramedia.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi (Konsep dan teknik penyusunan laporan keuangan)*. Jakarta : Erlangga.
- Sahara, Y.P.N Dan Wahyuningsih, S.D. 2017. *Perlakuan Akuntansi Aset Tetap terhadap Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP*.
- Samryn, L.M. 2015. *Pengantar Akuntansi Edisi IFRS : Buku 1*. Surabaya : Raja Grafindo Persada.
- Sifrid dan Budiman, Erwin. 2014. *Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap pada PT. HASJRAT MULTIFINANCE Manado 2012*.
- Soemarsono, S.R. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta : Salemba Empat.
- Stice, J.D., Stice, E.K., dan Skousen K.F. 2009. *Akuntansi Keuangan Intermediate Accounting*, Edisi 16, Buku 2. Edisi Bahasa Indonesia. Terjemahan Oleh Ali Akbar. Jakarta : PT. Salemba Empat.
- Warren, C.S., dkk. 2016. *Accounting Pengantar Akuntansi Buku I, Adaptasi Indonesia*, Penerjemah Aria Farahmita. Jakarta : Salemba Empat.